

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan yang maju merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran apakah suatu bangsa dikatakan maju atau sebaliknya. Indonesia sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat serta diakui keberadaannya dan berjuang serta berupaya agar pendidikan di Indonesia terus maju dan semakin baik. Meskipun dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia mengalami banyak kendala dan permasalahan. Mulai dari sarana dan prasarana yang tidak merata di setiap daerah, juga profesionalisme guru, dan masalah dari peserta didik itu sendiri.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun. Hal ini belum dikatakan memadai karena setiap orang dituntut untuk mengembangkan keilmuannya sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan (timbang-balik) dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta harus mampu mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja. Sehingga selain pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun selanjutnya harus dilanjutkan ke Pendidikan Menengah.

Pendidikan Menengah merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam

sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lanjutan dari Pendidikan Menengah memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Namun pada kenyataannya tidak semua anggota masyarakat menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi oleh karena beberapa alasan. Antara lain disebabkan karena minat belajar anak yang rendah, status sosial dan keadaan ekonomi, kurangnya informasi mengenai Perguruan Tinggi, dan anggapan bahwa tidak semua lulusan Perguruan Tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang memilih menjadi pengangguran. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya, dan lebih memilih untuk langsung bekerja atau menikah setelah tamat dari Sekolah Menengah (SMA/SMK).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di mulai dari keluarga.

Orang tua sebagai orang terdekat dari peserta didik merupakan salah satu motivator yang sangat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Mengingat bahwa sesuai dengan Pasal 26 ayat (1b) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Salah satu cara untuk menggenapi kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang juga merupakan hak anak sesuai Pasal 9 ayat (1) yaitu “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya” adalah melalui Perguruan Tinggi.

Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pekerjaan seseorang dan tidak dipungkiri orang tua yang tamat pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pola pikir yang lebih luas dan maju sehingga akan mendorong anaknya untuk bersekolah sehingga akan menaikkan taraf hidupnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tirtarahardja dan Sulo (2005:245), yang menyatakan:

orang mulai melihat bahwa untuk dapat hidup yang lebih layak dan sehat harus ada pekerjaan tetap yang menopang dan pendidikan memberi jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan menetap itu. Pendidikan dianggap memberikan jaminan bagi peningkatan taraf hidup dan pendidikan

ditangga sosial. Sebagai akibat dari meningkatnya aspirasi terhadap pendidikan maka orang tua harus mendorong anaknya untuk bersekolah, agar nantinya anak-anaknya memperoleh pekerjaan yang lebih baik daripada orang tuanya sendiri. Dorongan yang kuat ini juga terdapat pada anak-anak sendiri.

Minat adalah keinginan, kemauan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Sehingga jelas bahwa peran orang tua (keluarga) sebagai motivator agar minat atau kemauan anak untuk belajar semakin tinggi dibutuhkan. Namun pada hakikatnya bagaimana motivasi, arahan atau bimbingan dari orang tua sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua itu sendiri, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka pandangan akan pentingnya belajar dan melanjutkan pendidikan itu akan semakin besar sehingga pasti akan mempengaruhi minat anak untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi meskipun masih ada faktor lain yang mempengaruhi minat anak itu sendiri.

Kemauan seseorang untuk belajar dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi berarti minat untuk terus belajar menjadi sebuah kebutuhan sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu berarti akan ada usaha atau tindakan yang dilakukan untuk ikut terlibat didalamnya. Hal itu juga akan terjadi pada seseorang yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, anak akan berusaha agar memasuki Perguruan Tinggi agar ilmu pengetahuannya dapat berkembang.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tentu memiliki wawasan yang rendah/kurang terhadap pendidikan. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan tinggi wawasannya tentang pendidikan pasti luas. Wawasan terhadap pendidikan disini adalah pandangan seberapa pentingkah pendidikan itu dan seberapa perlukah melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi bagaimana memberikan arahan dan dorongan kepada anak untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan anaknya. Sehingga ini menjadi latar belakang bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberi arahan dan bimbingan kepada anak agar anak mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi . Meskipun minat tersebut tidak selamanya berasal dari arahan yang diberikan orang tua tetapi juga berasal dari dalam diri anak itu sendiri.

Tabel 1. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Mulia Tahun 2014

No	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	Tidak tamat SD	1 Jiwa
2	Tamat SD	537 Jiwa
3	SLTP	318 Jiwa
4	SLTA	269 Jiwa
5	Diploma/Sarjana	127 Jiwa
	Jumlah Total	1252 Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Mulia

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hanya ada sekitar 10,14 % masyarakat yang tamat pada jenjang Perguruan Tinggi dari total jumlah penduduk desa Tanjung Mulia. Diketahui bahwa hanya sedikit anak yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, hal ini umumnya disebabkan karena pendidikan

orang tua yang masih rendah yaitu mayoritas tamatan Sekolah Dasar yaitu sekitar 42,89%, sehingga hal ini menarik untuk diteliti bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di desa Tanjung Mulia.
2. Anggapan masyarakat mengenai lulusan Perguruan Tinggi yang belum pasti mendapatkan pekerjaan yang baik.
3. Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah mempengaruhi cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan.
4. Banyaknya anak yang memilih untuk langsung bekerja setelah tamat dari Pendidikan Menengah (SMA/SMK).
5. Tingkat pendidikan orang tua di Desa Tanjung Mulia masih rendah.
6. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang telah diidentifikasi maka perlu dibuat batasan masalah yaitu pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat anak (usia 14-18 tahun) melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini sumber referensi yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Bagi masyarakat, diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang sosial yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi agar dapat membantu orang tua untuk memantau dan memperhatikan anak dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.